BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan asuhan keperawatan medikal bedahTn. S dengan hipertensi di Ruang Puntadewa RS Permata Bunda Purwodadi selama 24–26 Maret 2026 telah dibahasBAB IV. Dari keseluruhan proses tersebut, beberapa kesimpulan dapat dirumuskan:

1. Pengkajian keperawatan

   Tn. S, pria berusia 47 tahun diagnosis medis hipertensi, mengeluhkan nyeri kepala di bagian tengkuk, pusing, tubuh lemas, kesemutankedua kaki, serta kesulitan tidur. Pemeriksaan awal mencatat tekanan darah sebesar 156/100 mmHg, denyut nadi 88 kali/menit, frekuensi pernapasan 20 kali/menit, dan suhu 36,7°C. Keluhan kondisi fisik tersebut menggambarkan manifestasi sesuai dengan konsep hipertensi dan menjadi landasan dalam mengidentifikasi masalah keperawatan.

2. Diagnosa Keperawatan

   Telaah terhadap data subjektif dan objektif dengan mengacuStandar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) menghasilkan tiga diagnosis prioritas:

   a. Perfusi perifer tidak efektif korelasi dengan peningkatan resistensi vaskuler perifer, ditandai oleh tekanan darah tinggi dan kesemutankedua kaki.

b. Nyeri pada area kepala hingga tengkuk yang berkaitan dengan agen pencedera fisiologis, dengan intensitas keluhan sebesar 5 pada pengukuran Numeric Rating Scale.

c. Gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri, ditandai dengan durasi tidur sekitar 4–5 jam setiap malam, sering terbangun akibat sakit kepala, serta kesulitan guna kembali tidur.

Ketiga masalah tersebut ditetapkan sebagai prioritas karena paling menggambarkan kondisi dan kebutuhan perawatan Tn. S selama menjalani asuhan keperawatan.

3. Intervensi keperawatan

Penyusunan rencana asuhan berpedomanStandar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), meliputi pemantauan kondisi pasien, tindakan terapeutik, edukasi, dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan. Selain intervensi tersebut, foot massage diterapkan sebagai terapi komplementer selama kurang lebih 20 menit setiap pagipukul 07.30 WIB selama tiga hari seterusnya. Pengukuran tekanan darah dicatat sebelum dan sesudah pemijatan untuk mengamati perubahan nilainya selama intervensi berlangsung.

2. Implementasi keperawatan

Seluruh intervensi dilaksanakan sesuai rencana selama tiga hari pada setiap pergantian shift. Pelaksanaannya berjalan lancar berkat sikap kooperatif pasien dalam mengikuti tindakan keperawatan. Pelaksanaan terapi penerapan foot massage memperlihatkan adanya pergeseran kondisi

tekanan darah ke arah lebih rendah., : Hari pertama: 156/100 menjadi 150/100, Hari selanjutnya: 147/90 menjadi 145/90, Hari terakhir: 130/80 menjadi 125/80. Selain terjadi penurunan tekanan darah, pasien juga mengalami penurunan skala nyeri kepala, keluhan kesemutankedua kaki menghilang, serta kualitas tidur meningkat dari sekitar 4-5 jam menjadi kurang lebih 7 jam setiap malam.

3. Evaluasi keperawatan

Berdasarkan hasil penelaahan selama tiga hari, kondisi pasien memperlihatkan kemajuan secara berangsur.hari pertama, ketiga diagnosis keperawatan masih memerlukan penanganan lanjutan meskipun telah tampak respons mengarahperbaikan. Memasuki hari kedua, ketiganya mencapai status teratasi sebagian, tercermin dari meredanya tekanan darah, berkurangnya nyeri kepala dan kesemutan, serta membaiknya mutu tidur pasien.hari ketiga, diagnosis perfusi perifer tidak efektif, nyeri akut, dan gangguan pola tidur dinyatakan teratasi dengan mengacukriteria hasil tercantum dalam Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).

Setelah rangkaian perawatan diberikan, keluhan nyeri kepala dan kesemutan tidak lagi dirasakan oleh pasien. Pola istirahat turut membaik, sementara tekanan darah berada dalam kondisi lebih terkendali dibandingkan pengukuran awal saat masuk rumah sakit. Secara keseluruhan, kombinasi foot massage pengobatan medis, pendidikan kesehatan, dan tindakan keperawatan berdasarkan SIKI memberikan

dampak positif terhadap pengendalian tekanan darah serta kenyamanan pasien.

B. Saran

Merujukpelaksanaan asuhan keperawatan dan pembahasan telah diuraikan, penulis menyampaikan beberapa saran:0

1. Bagi Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi

   Terapi foot massage diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai tindakan keperawatan pendamping dalam menunjang perawatan pasien hipertensi, dengan tetap memperhatikan kondisi klinis serta kebutuhan masing-masing pasien. Selain mudah dilakukan, terapi ini relatif aman, ekonomis, dan dapat meningkatkan kenyamanan pasien apabila dikombinasikan dengan terapi medis diberikan oleh dokter.

   Pihak rumah sakit diharapkan dapat merumuskan pedoman prosedural tertulis mengenai penerapan terapi komplementer, sehingga pelaksanaannya memiliki acuan terarah dan selaras dengan prinsip praktik keperawatan berlandaskan bukti ilmiah (evidence-based nursing).

2. Bagi Perawat

   Perawat diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guna memberikan asuhan keperawatan komprehensif kepada pasien hipertensi mengintegrasikan intervensi keperawatan sesuai SDKI, SLKI, SIKI serta memanfaatkan terapi komplementer telah terbukti memiliki manfaat, seperti *foot massage*. Selain itu, perawat perlu memberikan edukasi

kesehatan secara berkesinambungan mengenai kepatuhan minum obat, pola makan rendah garam, aktivitas fisik, pengendalian stres, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Keperawatan

   Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil karya tulis ilmiah ini sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran mengenai asuhan keperawatan medikal bedahpasien hipertensi, khususnya terkait penerapan terapi komplementer *foot massage*. Selain itu, mahasiswa diharapkan semakin terdorong guna menerapkan praktik keperawatan berbasis bukti ilmiah *(evidence-based practice)* dalam memberikan asuhan keperawatan.

4. Bagi Penderita Hipertensi dan Keluarga

   Pasien dan keluarga diharapkan dapat mempertahankan pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan rendah garam, mematuhi pengobatan telah dianjurkan oleh dokter, melakukan aktivitas fisik sesuai kemampuan, mengelola stres, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Apabila memungkinkan, terapi *foot massage* dapat dilakukan secara mandiri oleh keluarga setelah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan sebagai terapi pendamping untuk membantu relaksasi dan menjaga tekanan darah tetap stabil.